



Analisis Manajemen Mutu Terpadu Dalam Sistem Pendidikan Islam

Asep Ajidin

STIH Putri Maharaja Payakumbuh

Corresponding Author : asgart69@yahoo.com

ABSTRACT

Tujuan dari makalah/makalah ini adalah untuk menyajikan secara pragmatis penerapan manajemen mutu terpadu (MMT), yang juga dikenal sebagai Total Quality Management (TQM) dalam sistem pendidikan Islam. Penyajian makalah ini didukung oleh berbagai hasil penelitian terkait dan analisis kritis terhadap sistem manajemen Pendidikan Islam yang umumnya diterapkan di Indonesia. Dengan harapan lembaga pendidikan Islam dapat lebih mengelola pendidikan yang dilaksanakan, dapat memberikan pelayanan yang memuaskan, proses yang berkualitas, dengan melibatkan seluruh elemen pendidikan secara total yaitu; tidak hanya mengupayakan keterlibatan pengelola (kepala sekolah) dan karyawan (guru dan karyawan) tetapi melibatkan seluruh elemen sekolah/ madrasah termasuk siswa dan orang tua serta masyarakat, dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sambil tetap melakukan evaluasi untuk melihat ukuran keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan. Juga untuk memuaskan pelanggan internal dan eksternal, dan mewujudkan output yang berkualitas

Kata Kunci

Implementasi, TQM, Sistem Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan Nasional. Oleh karena itu, mutu pendidikan Islam memegang peranan penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Kualitas pendidikan di Indonesia menurut laporan PISA 2015), dari 72 negara yang diurutkan berdasarkan kualitas sistem pendidikannya, Indonesia berada di peringkat 62. Namun 2 tahun sebelumnya (2013), Indonesia berada di peringkat 71. (www.youthcorpsindonesia.org, 07-11-2019).

Data di atas menunjukkan bahwa peringkat pendidikan Indonesia dari 71 hingga 62 menjadi bukti bahwa kualitas pendidikan Indonesia relatif mulai membaik. Namun, bukan berarti pendidikan Indonesia tidak menghadapi banyak masalah. Inilah masalahnya, bahwa masih ada puluhan bahkan mungkin ratusan masalah yang dihadapi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Baik kualitas proses, produk dan output, maupun manajemennya.

Jika dikaitkan dengan kondisi persaingan global 4.0 yang terjadi di hampir semua sektor kehidupan, maka pendidikan Islam jauh tertinggal dari kualitas yang diharapkan. Meskipun banyak lembaga pendidikan Islam yang berkualitas baik, namun persentasenya tidak sebanding dengan jumlah lembaga pendidikan Islam yang begitu banyak dan berkembang pesat di seluruh Indonesia. Agar pendidikan Islam berkembang lebih baik, tidak hanya sekedar bertahan hidup, tetapi harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, dengan pelayanan yang lebih baik dibandingkan para pesaingnya. Hal ini dapat diwujudkan dengan mengubah manajemen pelaksanaannya.

Berbicara tentang manajemen pendidikan tidak sebatas membahas masalah-masalah rutin administrasi saja, tetapi erat kaitannya dengan kemampuan dan keterampilan manajerial, perubahan dalam perilaku hidup pemimpin, rendahnya partisipasi dan tanggung jawab yang menyeluruh dari pendidik dan tenaga kependidikan. Kiat-kiat yang kurang lugas dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi yang diemban oleh guru dan tenaga kependidikan, juga merupakan bagian penting dari manajemen. Demikian pula tuntutan pelanggan lulusan terhadap profesionalisme, keterampilan, dan pengalaman lulusan yang tidak sesuai dengan tuntutan lapangan, serta segudang masalah kualitas pembelajaran lainnya (Zaini et al., 2020).

Semua masalah di atas sangat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran sangat bergantung pada manajemen sekolah dan pendekatan yang diterapkan oleh guru dan seluruh komponen pendukung proses pembelajaran yang berkaitan dengan aspek hardware, software, dan brainware. Ini merupakan preseden buruk yang dialami oleh lembaga pendidikan Islam (madrasah), yang menyebabkan animo masyarakat hampir pudar terhadap keberadaan pendidikan Islam. Integrated Quality Management atau Total Quality Management (TQM) adalah sebuah konsep manajemen yang berkembang sejak lebih dari enam puluh tahun yang lalu, sebagai upaya untuk mengelola, mengupayakan dan meningkatkan pengembangan produk. Dan bila ditelaah berbagai literatur manajemen di masa lalu, fokus pada fungsi kontrol institusional, termasuk perencanaan, pengorganisasian, perekrutan staf, pemberian arahan, penugasan, penataan dan penganggaran. Konsep tersebut mengarah pada paradigma berpikir baru yang menekankan pada kepuasan pelanggan, inovasi dan peningkatan kualitas layanan secara terus menerus.

Melihat permasalahan kualitas pendidikan Islam di atas, manajemen mutu terpadu merupakan konsep manajemen yang cenderung menjadi trend dalam manajemen pendidikan. Apakah tren ini dapat diadopsi dan diterapkan oleh pendidikan Islam. Oleh karena itu, makalah ini akan membahas masalah

yang berkaitan dengan Apakah manajemen mutu terpadu dapat diterapkan dalam pendidikan Islam dan Bagaimana menerapkannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al Qur'an, hadis, kitab, maupun hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam Sistem Pendidikan Islam (Studi Dari Beberapa Hasil Penelitian)

Pada segmen ini disajikan berbagai karya tulis, baik dalam bentuk penelitian ilmiah nonriset maupun berbasis penelitian, terkait pemanfaatan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di lembaga pendidikan. Memperkuat argumentasi TQM secara konseptual, sehingga dapat diimplementasikan dalam ranah pendidikan Islam. Cukup banyak tulisan terkait penerapan atau penggunaan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di lembaga pendidikan (Islam) yang telah dilakukan. Berikut ini adalah hasil review dari berbagai jurnal terkait Integrated Quality Management (TQM).

Pertama, karya yang ditulis oleh Al-Kusyairi (2015), berjudul "Aktualisasi Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Lembaga Pendidikan Islam". Kesimpulan dari pekerjaan ini terdiri dari beberapa hal, antara lain 1) Dalam aktualisasinya, TQM berfokus pada proses/sistem pencapaian tujuan organisasi yang berorientasi pada Quality assurance, contract conformance, continuous improvement, dan customer-driven. 2) Peningkatan profesionalisme guru harus mengacu pada tiga kompetensi utama guru; kepribadian, profesional dan masyarakat. Penelitian ini merupakan interpretasi penulis terhadap berbagai konsep TQM yang dapat diterapkan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2018) dengan judul "Implementasi Total Quality Management (TQM) pada SD Al-Hikmah Surabaya". Yang menarik dari penelitian ini adalah; Untuk mencapai standar mutu yang ditetapkan di SD Al-Hikmah dilakukan melalui pelayanan yang komprehensif kepada; 1) Pelayanan manajemen bagi guru dan pegawai diberikan melalui berbagai bentuk penguatan profesionalisme dan penghargaan atas kinerjanya sehingga menimbulkan kepuasan. Kepuasan guru dan pegawai berpengaruh terhadap kinerja guru dan pegawai dalam melayani

siswa. 2) Pelayanan manajemen terhadap mahasiswa dilakukan dengan memenuhi segala kebutuhan mahasiswa sebagai pelanggan yang harus dilayani dan diberikan segala haknya, dalam bentuk kurikulum makro dan mikro. Hal ini berlaku pada prinsip TQM sehingga memuaskan para pengguna sekolah. 3) Pelayanan manajemen kepada orang tua, berupa pemberian fasilitas hubungan sekolah dan kedekatan dengan orang tua dalam berbagai bentuk. Hal ini secara langsung melibatkan orang tua untuk peduli terhadap pendidikan anak-anaknya. 4) Layanan manajemen ke sekolah sebagai suatu sistem adalah berdasarkan perencanaan strategis mutu, biaya mutu, pengawasan dan evaluasi pendidikan jangka pendek jangka panjang. 5) Layanan manajemen untuk sekolah menengah, dibangun melalui karakter dan kualitas akademik siswanya. 6) Pelayanan guru kepada siswa, difasilitasi melalui perencanaan, media, metode pembelajaran, bahan ajar, reward, punishment, dan evaluasi pembelajaran serta remedial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan TQM berhasil karena didukung oleh gaya kepemimpinan manajer dari atas ke bawah, ada komunikasi yang baik antara pemangku kepentingan dengan lembaga pendidikan, penghargaan, dan hukuman sesuai kebutuhan, dan ada pengukuran. kualitas pendidikan yang dilakukan secara berkesinambungan baik internal maupun eksternal.

Ketiga, karya yang ditulis oleh Maryamah (2015): "Total Quality Management (TQM) dalam Konteks Pendidikan". Makalah ini hanya menyajikan konsep peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Selanjutnya disimpulkan bahwa tujuan akhir TQM dalam pendidikan adalah peningkatan mutu, daya saing lulusan, dengan indikator kompetensi intelektual, keterampilan, dan kompetensi sosial yang tinggi.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Husna (2014) berjudul: "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Dampaknya di SD Budi Mulya Dua Sedayu Bantul". Hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan MMT pada aspek 1) pelayanan sekolah kepada siswa sudah cukup baik, 2) SDM cukup baik, 3) lingkungan cukup baik, 4) proses pembelajaran baik, dan 5) lulusan baik. . Hal ini memberikan dampak positif yaitu: peningkatan prestasi sekolah, siswa dan guru yang berdampak pada kepuasan orang tua. Dampak negatifnya adalah naiknya seluruh biaya operasional sehingga minat masyarakat terhadap sekolah dasar menurun. meningkatnya biaya seluruh operasional, sehingga minat masyarakat menurun. Sayangnya, para peneliti tidak memberikan solusi atas dampak negatif tersebut.

Kelima, tulisan "Implementasi TQM di Perguruan Tinggi Islam" oleh Ariyani (2017). Karya ini menyajikan berbagai konsep TQM menurut para ahli dan juga menurut Islam. Kesimpulan bahwa penerapan TQM di perguruan tinggi adalah dengan persiapan, pengembangan sistem, dan implementasi sistem. Setelah dianalisa, ternyata tulisan ini tidak menjelaskan secara konseptual tentang penerapan TQM di perguruan tinggi yang sepertinya menjadi komitmen penulis yang tertuang dalam judul.

Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam Sistem Pendidikan Islam (A Concept Offer)

Yang dimaksud dengan penerapan manajemen mutu terpadu dalam sistem pendidikan Islam adalah mengelola (mengelola) pendidikan Islam dengan menerapkan manajemen mutu terpadu?

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu yang dimaksud dalam tulisan ini adalah, menerapkan TQM seperti yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan yang telah diteliti, tentunya dengan penerapan mengikuti hasil analisis SWOT kebutuhan pelanggan, baik internal maupun eksternal. Hasil analisis SWOT yang telah dilakukan menjadi dasar penerapan Manajemen Mutu Terpadu yang akan diterapkan nantinya. Menerapkan Manajemen Mutu Terpadu (MMT atau TQM) pada lembaga pendidikan Islam harus tetap mengikuti konsep dan filosofi yang telah menjadi paradigma yang dikembangkan dalam Total Quality Management.

Mewujudkan kualitas produk pendidikan yang kesemuanya dipengaruhi oleh sejauh mana dimana lembaga dapat mengelola secara optimal seluruh potensi mulai dari pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus mampu mengubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada kualitas segala kegiatan di dalamnya. Semuanya bertujuan untuk mencapai kualitas. Semua potensi tersebut dikelola dengan manajemen mutu yang terintegrasi.

Konsep manajemen mutu terpadu dilaksanakan dengan cara; awali semua aktivitas dengan niat yang tulus. Meski dalam konsep TQM, niat ikhlas bukanlah salah satu unsurnya, - dalam konsep Islam - semua aktivitas harus diawali dengan niat. Selanjutnya seluruh komponen dalam sistem pendidikan Islam harus bersama-sama mengarahkan jalannya pendidikan untuk mencapai mutu/kualitas yang maksimal. Kualitas maksimal yang ingin dicapai harus dapat memuaskan pelanggan (dalam hal ini orang tua, siswa dan pengguna lulusan), baik sekolah menengah, maupun institusi tempat lulusan bekerja.

Secara pragmatis dapat dijelaskan bahwa setiap orang yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan Islam harus bekerja dan bekerja secara total, sesuai dengan kedudukan dan proporsinya. Jika kepala sekolah, guru, dan pegawai lainnya memiliki proporsi dan posisi kerja masing-masing, siswa dan orang tua sebagai pelanggan eksternal juga memiliki pekerjaan dan pekerjaan yang proporsional. Artinya, bukan hanya pelanggan internal yang fokus pada pencapaian kualitas untuk memuaskan pelanggan eksternal mereka. Pelanggan eksternal, dalam hal ini siswa dan orang tua, membantu dan memikirkan bagaimana mencapai kualitas proses dan hasil pendidikan yang dilakukannya.

Sebagai contoh, sebuah lembaga pendidikan Islam memiliki kebijakan bahwa semua orang yang terlibat dalam lembaga pendidikan tersebut harus menjaga kedisiplinan kehadiran dan kebersihan. Sehingga tidak seorangpun yang terlibat dalam lembaga pendidikan tidak ikut melaksanakan kedua kebijakan tersebut, termasuk siswa dan orang tua. Begitu pula dengan kebijakan lainnya, semua orang yang terlibat secara bersama-sama dan terintegrasi menjalankan kebijakan yang dibuat, untuk mewujudkan kualitas yang diinginkan, termasuk memuaskan pelanggan.

KESIMPULAN

Dari uraian dalam tinjauan pustaka dan pembahasan jurnal terkait, dapat disimpulkan bahwa. Manajemen mutu terpadu secara nyata dapat diimplementasikan dalam pengelolaan sistem pendidikan Islam. Cara pelaksanaannya adalah dengan menerapkan prinsip keterpaduan dan kesinambungan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau pengukuran. Selanjutnya ketiga komponen tersebut terus ditingkatkan untuk menjaga kualitas hasil dan proses pembelajaran. Dan yang tidak kalah pentingnya, semua program, peraturan, dan kebijakan, secara terpadu harus dipelajari dan diketahui serta dilaksanakan oleh seluruh sumber daya manusia atau individu yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, sekecil atau serendah-rendahnya kedudukan dan jabatannya. fungsi. Termasuk memulai aplikasi dengan niat tulus.

REFERENCES

- Ariyani, (Juni 2017). "Penerapan TQM di Perguruan Tinggi Islam". RikaAn-Nahdhah. Jil. 11. Nomor 1
- Arthur R, Tenner, Irving J. Detoro. (1993).Manajemen Kualitas Total. Addison-Wesley. Perusahaan penerbit. Amerika Serikat.
- Deming, Edward Sallis. (1993).Manajemen Mutu Total dalam Pendidikan. London: Kogan Seri Pendidikan Halaman.

[http://elqorni.wordpress.com/2008/04/24/management-mututerpadu-total-manajemen mutu/](http://elqorni.wordpress.com/2008/04/24/management-mututerpadu-total-manajemen-mutu/) diunduh pada tanggal 14-11-2011.

[http://tujuhkoto.wordpress.com/2010/06/21/management-program-mutu-pend islam/](http://tujuhkoto.wordpress.com/2010/06/21/management-program-mutu-pend-islam/) diunduh pada 28-10-2011.

<https://www.youthcorpsindonesia.org/1/grading-ducation-indonesia-di-dunia-07-11-2019>.

Husna, Aini. (Maret 2014) "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Its Dampak di SD Budi Mulya Dua Sedayu Bantul".Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Jil. 7. Tidak.

Kusyairi. (2015). "Aktualisasi Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Lembaga Pendidikan Islam".Inovatif,Jil. 1. Nomor 1.

Maryamah, (Juni 2013) "Implementasi Total Quality Management (TQM) di Al-SD Hikmah Surabaya".Ta'dib.Jil. XVIII, No.01.

Nasution. MN (2001).Manajemen Mutu Terpadu (Manajemen Mutu Total). Jakarta: Ghalia Indonesia.

Putri, Linzzy Pratami, dkk. (2019). "TotalPelatihan Manajemen Mutu untuk Mikro, Kecil dan Usaha Menengah (UMKM)". Seminar Nasional Hasil Kewirausahaan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Jilid 1. Tidak 1.

Rahmah (Mei 2018). "Implementasi Total Quality Management (TQM) di SD Al-Hikmah Surabaya".Manajemen: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Jilid 3. Nomor 1.

Setiawan, Hasrian Rudi. (2019).Sistem Keuangan Pendidikan. Yogyakarta: Bildung.

Slamet, Margono. (1996). Filosofi Kualitas Kinerja dan Pemahaman Manajemen Mutu Terintegrasi.Makalah tersebut dipresentasikan pada Workshop Manajemen Mutu Terpadu di Perguruan Tinggi. Institut Pertanian Bogor.

Stephan P. Robbins/komunitas Coulter. (2007).Manajemen mutu. Edisi 8 Jld. I.Jakarta: PT. Indeks.

Syafaruddin. (2002).Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan. Jakarta: PT. Grasindo.

Sytsma, Sid. (2000).Mempraktikkan Peningkatan Berkelanjutan di Kelas. (online) (<https://www.sytsma.com/tqmap.html>).

Tampubolon, Daulat P. (2001). KualitasPendidikan Tinggi (Paradigma Baru Perguruan Tinggi Manajemen Pendidikan Menghadapi Tantangan Abad 21).Jakarta: Perpustakaan Utama Gramedia.

Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. (2003).Manajemen Kualitas Total. Edisi revisi. Yogyakarta: Andi Offset.

- Umadi. (1999).Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Sebuah Pendekatan Baru Dalam Manajemen Sekolah Untuk Peningkatan Mutu.Jakarta: Direktur Pendidikan Menengah Umum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Yamit, Zulian. (2004).Manajemen Kualitas Produk dan Layanan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Zaini, M. F., Hidayat, R., Fadhli, M., & Pasaribu, M. H. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan: Perspektif Al-Qur'an dan Tafsir. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1).